BAB III

Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis modal sosial buruh tani akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data dan menafsirkan makna data.

Pertimbangan peneliti lebih memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami modal sosial masyarakat dalam pergeseran mata pencaharian buruh tani. Sebagaimana diketahui bahwa perubahan sosial dan modal sosial masyarakat merupakan proses sosial yang dinamis dengan segala kemampuan sumber daya masyarakat, sehingga untuk menelitinya memerlukan pendekatan yang sangat cocok dan komprehensif. Kedua, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena modal sosial dan perubahan sosial secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya memandang lemahnya modal sosial dan pergeseran mata pencaharian sebagai sesuatu hal yang merugikan dan fenomena sosial yang negatif karena melihat dari sudut pandang etik, tetapi juga memahami bahwa modal sosial dan pergeseran mata pencaharaian sebagai hasil dari serangkaian proses fenomena sosial dari sudut pandang emik. Pertimbangan peneliti tersebut sejalan dengan pendapat dari bahwasanya penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial (Creswell, 2013, hlm. 5).

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus yang merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa (Creswell, 2013, hlm. 20). Peristiwa dalam penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktifitas, kemudian peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Tujuan peneliti menggunakan metode studi kasus ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial masyarakat dalam pergeseran mata pencaharian buruh tani di Kecamatan Sukaluyu. Dalam penelitian ini penelitian pergeseran mata pencaharian dan modal sosial masyarakat akan dieksplorasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap partisipan penelitian khususnya masyarakat eks buruh tani di kecamatan Sukaluyu.

Disamping itu, alasan peneliti menggunakan metode studi kasus ini adalah agar peneliti lebih memahami masalah penelitian dengan menggunakan data kualitatif yang berupa pandangan deskriptif. Proses penelitian dengan menggunakan strategi studi kasus sebagai berikut:

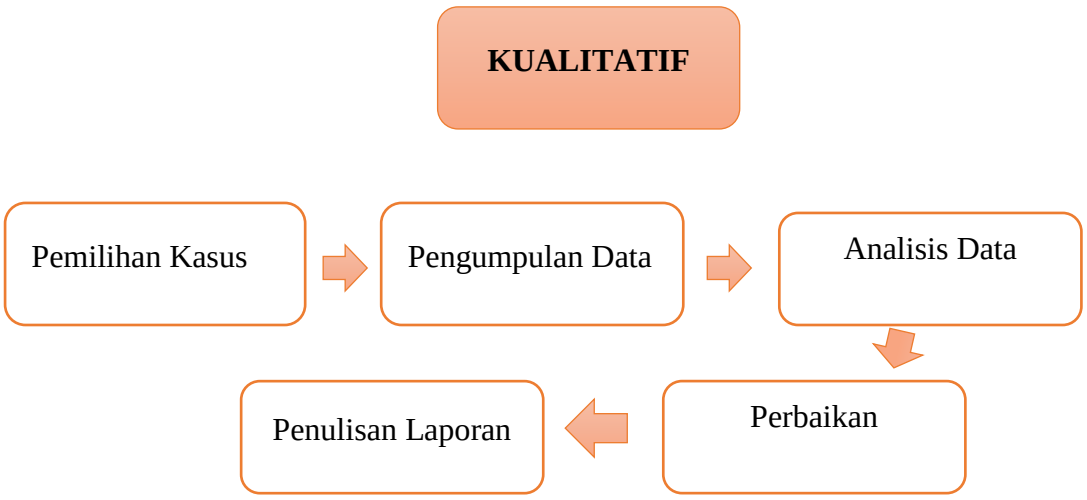

Gambar 3.1 Metode Penelitian Studi Kasus
Sumber: Creswell (2013, hlm. 260)

3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Sukaluyu Cianjur. Alasan peneliti melakukan penelitian disini dikarenakan kecamatan Sukaluyu merupakan satu dari 32 kecamatan Cianjur yang paling banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, di kecamatan ini banyak masyarakat yang mengalami

pergeseran mata pencaharian dan menganalisis modal sosial masyarakatnya khususnya bagi masyarakat dengan profesi buruh tani.

3.2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang terlibat dalam penelitian. Informan penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap oleh peneliti terlibat langsung dan mengetahui secara mendalam terkait penelitian yaitu pergeseran mata pencaharian buruh tani, modal sosial masyarakat, serta pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi guna tercapainya tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian serta mampu membantu dan berperan sebagai subjek penelitian yang representatif Penelitian ini menggunakan cara prosedur purposif yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan dengan kriteria yang terpilih yang relevan dengan permasalahan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 107). Contoh dari penggunaan *prosedur purposive* ini adalah dengan menggunakan *key person* atau informan kunci. Adapun informan kunci dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Informan Penelitian

Informan Kunci	Informan Pangkal
Tokoh masyarakat	Kepala Camat Sukaluyu
	Kepela Desa Sindangraja
	Kepala Desa Hegarmanah
	Kepala Desa Selajambe
	Kepala Desa Sukasirna
	Ketua Wahana Lingkungan Hidup Cianjur
	Alim Ulama Setempat
Masyarakat buruh tani dan keluarga buruh tani	Ketua RW di desa Sindangraja
	Ketua RW di desa Hegarmanah
	Ketua RW di desa Salajambe
	Ketua RW di desa Sukasirna
Pemerintah daerah	Badan pusat statistik Cianjur
	Dinas tata ruang wilayah dan kota Cianjur
	Dinas sosial Cianjur
	Dinas Pertanian Cianjur

Sumber : Peneliti tahun 2018

3.3 Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Cresswel, 2017, hlm.261). Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Saat melakukan penelitian peneliti dibantu oleh beberapa pedoman seperti pedoman observasi dan wawancara.

Pedoman wawancara dan pedoman observasi mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dalam menjawab masalah yang telah dirumuskan. Karena terkadang, peneliti mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan. Tetapi setelah proses wawancara, peneliti akan beradaptasi dan pertanyaan selanjutnya akan berkembang dari pedoman yang sudah dibuat.

Peneliti menggunakan pendekatan antar manusia dalam melakukan penelitian ini. Artinya, peneliti akan terus berinteraksi dengan pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi dalam menjawab rumusan permasalahan. Peneliti juga berperan sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian pun banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti harus menguasai lapangan dan memahami gambaran persoalan yang terjadi. Walaupun demikian, peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara bebas melainkan tetap berpedoman pada rencana penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Teori/Konsep	Indikator
1	Indikator mata pencaharian buruh tani (Dianita, 2017)	a. Kondisi buruh tani b. Jumlah buruh tani c. Besaran Upah d. Jam kerja e. Aktivitas f. Kesehatan g. Pendidikan h. Lama bekerja

2	Asesmen untuk mengukur modal sosial (Bourdieu, 1986)	a. Ruang lingkup modal sosial 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini b. Pengaruh modal sosial 1. Sikap 2. Pengalaman dan pengamatan 3. Kepribadian 4. Konsep diri 5. Motif 6. Persepsi Eksternal; 1. Kelompok referensi 2. Keluarga 3. Kelas sosial 4. Budaya c. Perspektif modal sosial 1. Perilaku individu 2. Masyarakat d. Dimensi modal sosial 1. Kognitif 2. Struktural e. Manfaar modal sosial 1. Kesejahteraan sosial 2. Pembangunan ekonomi 3. Partisipasi politik

Sumber: Hasil analisis dari berbagai sumber, 2018

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yang mana dalam setiap tahapan yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. **Tahap pertama**, peneliti melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur untuk melakukan pengkajian terkait studi pendahuluan sehingga muncul pertanyaan masalah. **Tahap kedua**, yaitu tahap pengumpulan data melaui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui modal sosial yang dikarenakan oleh pergeseran mata

pencaharian. Hasil pengumpulan data ini nantinya akan dijadikan bahan untuk merumuskan modal sosial masyarakat yang terjadi dalam pergeseran mata pencaharian buruh tani. Sedangkan dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung terkait kondisi sosial, peralihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri dan modal sosial masyarakat. **Tahap ketiga,** yaitu pengolahan dan analisis data. Pengolahan data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Verifikasi data, meliputi validasi dengan menggunakan triangulasi dan *member check* untuk kualitatif. Analisis data, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. **Tahap keempat,** merupakan bagian terakhir dalam penelitian, dimana hasil penelitian dari lapangan diolah dan dianalisis untuk kemudian dituangkan dalam sebuah laporan yang disusun secara sistematis dan ilmiah.

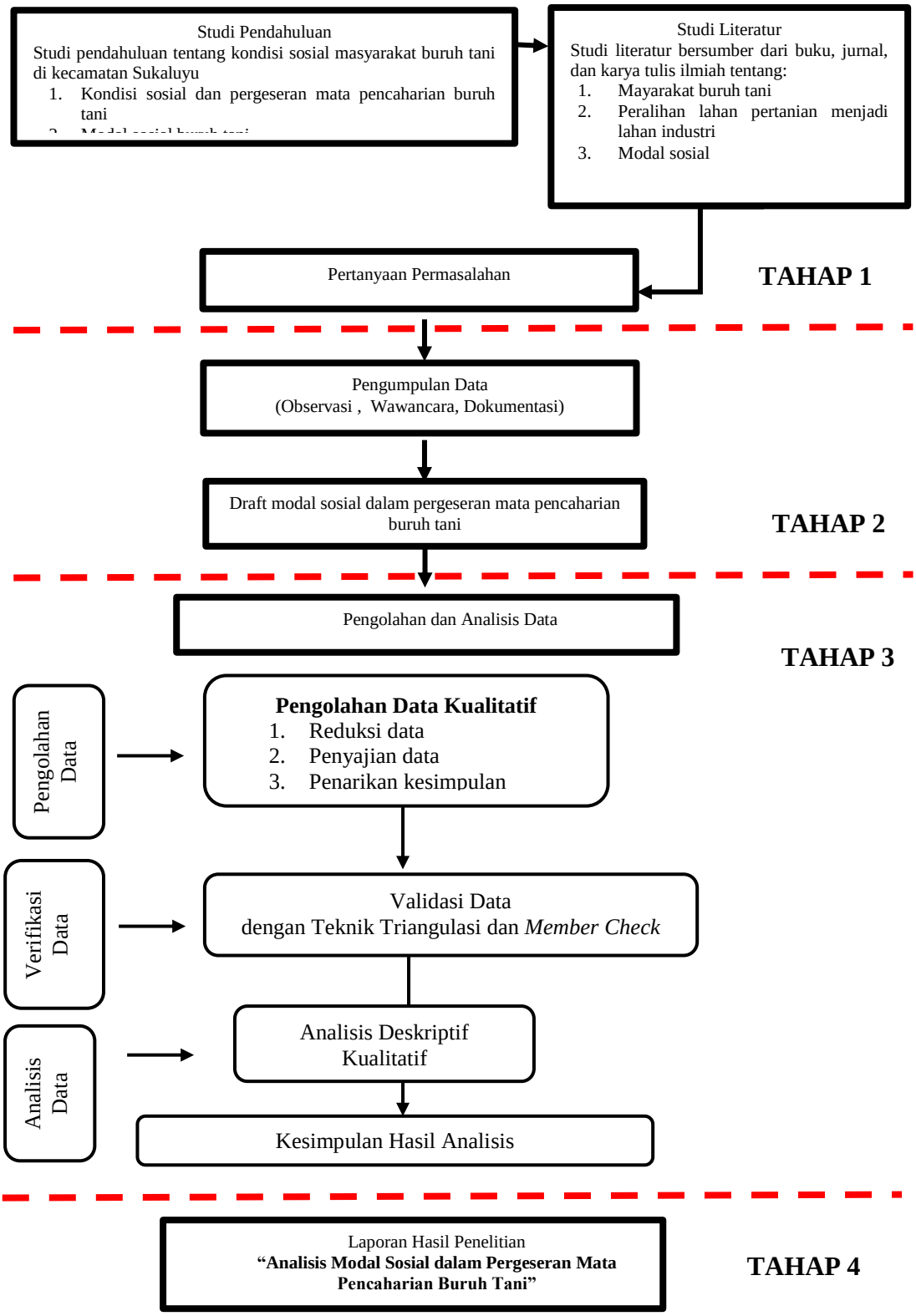

Gambar 3.2: Prosedur Penelitian
Sumber : diadopsi dari Sugiyono, 2016, hlm. 529

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam (Cresswel, 2017, hlm. 286). Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak langsung percaya begitu saja informasi yang diperoleh dari suatu sumber melainkan harus adanya pengecekan akan kebenaran suatu informasi. Pengecekan dilakukan agar data atau informasi yang diperoleh benar dan valid.

Denzin dalam Moleong (2007, hlm. 178) membedakan triangulasi ke dalam empat bentuk yang meliputi triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti ialah :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b) Membandingkan yang dikatakan orang saat di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi
c) Membandingkan yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d) Membandingkan pendapat berbagai pihak baik itu masyarakat buruh tani, masyarakat eks buruh tani, dan aparatur pemerintah daerah
e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data kependudukan setempat

Selanjutnya dengan teknik *member check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2007, hlm. 182):

> *Member checking* adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut.

Tujuan *member check* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimksud oleh sumber data atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencek ulang data yang sudah diperoleh peneliti kepada informan kunci maupun informan pangkal. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Wawancara mendalam diperlukan dalam pengumpulan data terkait masalah penelitian ini agar di dapatkan informasi menyeluruh mengenai analisis modal sosial masyarakat dalam pergeseran mata pencaharian buruh tani di Kecamatan Sukaluyu Cianjur. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada pihak-pihak yang terkait yakni masyarakat buruh tani di Kecamatan Sukaluyu baik yang masih berprofesi sebagai petani maupun yang sudah mngalami pergeseran mata pencaharian sebagai buruh tani serta aparat desa setempat. Wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang mengalami perubahan profesi yang berkaitan dengan modal sosial masyarakat khususnya masyarakat eks buruh tani dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti susun sebelumnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam wawancara timbul pertanyaan di luar pedoman wawancara yang masih terkait topik penelitian.

Pertimbangan tersebut sesuai dengan definisi wawancara mendalam yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Creswell, 2013, hlm. 110).

3.6.2 Observasi

Selanjutnya selain wawancara, pengamatan langsung atau observasi diperlukan dalam penelitian ini guna membandingkan data hasil wawancara dengan kenyataan empiris di lapangan. Sebagaimana diungkapkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan dengan bantuan panca indera mata (Creswell, 2013, hlm. 133). Pemanfaatan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dianggap sangat penting, terlebih untuk menggali data dan informasi dari objek

yang mempunyai karakteristik tertutup.

Observasi yang dilakukan peneliti ialah di kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Observasi terus dilakukan sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi dan tujuan yang diharapkan tercapai. Peneliti pun mengamati perilaku karena modal sosial masyarakat, beradaptasi dengan mereka sehingga mampu memahami perubahan gaya hidup yang terjadi.

3.6.3 Studi dokumentasi

Dokumentasi dari lembaga-lembaga terkait diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh data yang lengkap dan akurat dari pihak sekunder. Dokumen yang peneliti dapatkan berupa karakteristik profil kecamatan, profil desa di kecamatan Sukaluyu sebagai bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian.

3.6.4 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam Bungin (2011, hlm. 140) yang mengemukakan bahwa : "*catatan (field note) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif*." Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap.

3.7 Analisis data

3.7.1 Reduksi Data

Data mengenai analisis modal sosial dalam pergeseran mata pencaharian buruh tani di kecamatan Sukaluyu Cianjur yang telah diperoleh peneliti akan dipilih dan dipilah bagian penting dan diperlukan untuk tujuan penelitian yang akan dicapai. Mulai dari observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan catatan pengamatan selama penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian sehingga data yang penting tidak akan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh. Hal ini dilakukan agar memudahkan pembaca dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data ini pun disajikan pula dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih memudahkan pembaca memahami isi tesis.

3.7.3 Verifikasi Data

Kegiatan analisis ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai memutuskan hal-hal apa saja-mencatat keteraturan, pola, penjelasan, *posible configuration*, arus kausal, dan proposisi

Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin sekilas merupakan pemikiran kedua yang melesat melintasi pikiran penganalisis saat menulis, dengan kunjungan singkat ke catatan lapangan, atau mungkin teliti dan terperinci, dengan argumentasi dan ulasan yang panjang di antara rekan kerja untuk mengembangkan konsensus intersubjektif, atau dengan ekstensif upaya untuk mereplikasi temuan di kumpulan data lain. Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif dan siklis. Peneliti melakukan pengumpulan data dan kemudian melakukan analisis di antara reduksi, *display* dan memverifikasi kesimpulan sebagai pengingat penelitian.

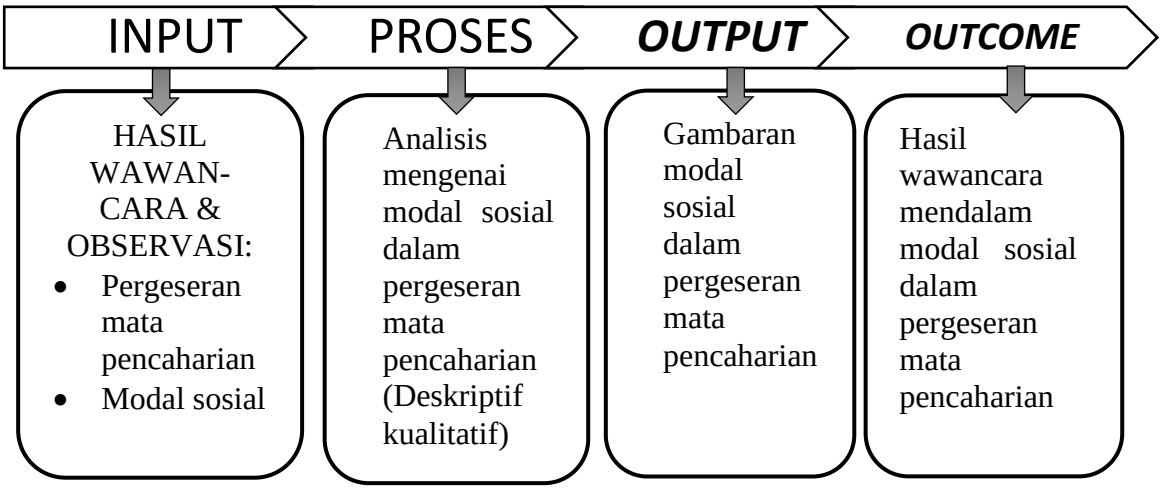

Gambar 3.3 Kerangka Analisis Penelitian
Sumber : diadopsi dari Cresswell, 2013, hlm. 201